

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi sekarang ini pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber dan alternatif bagi perusahaan disamping bank. Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada bursa efek dan para investor (Aprilia Kartika Sari, 2016).

Perkembangan pasar modal merupakan salah satu indikator yang terus dipantau. Pemantauan terhadap pasar modal dilakukan selain karena pasar modal merupakan bagian dari sistem keuangan. Hal yang dipantau dari pasar modal antara lain adalah nilai transaksi dan volume transaksi, kapitalisasi pasar, jumlah emiten, serta indeks harga saham gabungan (IHSG). Eugene F.Brigham dan Joel F.Houston yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto (2010:190) Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk utang jangka menengah dan jangka panjang serta saham perseroan.

Dari aktivitas pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi semakin besar. Oleh karena itu, setiap perusahaan menerbitkan saham sangat diperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelilin, 2010:86). Saham perusahaan yang tergolong beresiko tinggi adalah saham perusahaan publik sebagai komoditi investasi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan dari dalam negeri maupun perubahan dari luar negeri, perubahan politik, ekonomi dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif dan negatif. Dampak positif dari perubahan tersebut adalah naiknya harga saham, dan dampak negatifnya adalah turunnya harga saham.

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga suatu saham akan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran. Pergerakan saham pada umumnya dipengaruhi beberapa faktor menurut pendapat Natarsyah dalam Egie Selamat Aprian (2013) bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan saham yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal atau tekhnikal yaitu untuk mempelajari tentang perilaku pasar yang diterjemahkan

kedalam grafik riwayat harga dengan tujuan untuk memprediksi harga di masa yang akan datang. Sedangkan faktor internal atau faktor fundamental adalah studi tentang ekonomi, industri dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan. Faktor fundamental menitikberatkan pada kata kunci dalam laporan keuangan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat.

Ekonomi global terus mengalami penurunan sejalan dengan dampak krisis dari negara-negara maju yang mulai dirasakan negara-negara berkembang. Penurunan ekonomi global tengah dirasakan juga oleh Indonesia, hal ini dapat dilihat dari laju inflasi dan daya beli masyarakat yang rendah. Pada kenyataannya, sudah menjadi fenomena umum bahwa harga saham bisa naik maupun turun dikarenakan hal tertentu bisa dari internal perusahaan tersebut maupun faktor eksternal.

Salah satu fenomena penurunan harga saham terjadi pada perusahaan sub sektor *food and beverages*. Saham pemilik merek dagang Sari Roti, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) anjlok seiring dengan ramainya pemberitaan mengenai anggapan dukungan Sari Roti terhadap aksi damai 2 Desember 2016. Mengutip data perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI), Rabu (7/12/2016), hingga pukul 11.01 waktu JATS, saham ROTI anjlok 20 poin (1,32%) ke Rp 1.500. Saham ROTI sempat menyentuh level terendahnya di Rp 1.500 dan tertingginya di Rp 1.525. Saham ROTI ditransaksikan sebanyak 64 kali dengan total volume perdagangan sebanyak 314 saham senilai Rp 47,4 juta. Sebelumnya, produsen Sari Roti, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, membantah

terlibat dalam aksi bagi-bagi roti saat aksi 2 Desember lalu di Monas, Jakarta Pusat. Bagi-bagi roti Sari Roti gratis saat itu merupakan aksi dari konsumen. Pernyataan tersebut disampaikan PT Nippon Indosari Corpindo TBK dalam rilisnya yang diunggah di *website* resmi, Selasa (6/12/2016). Sari Roti sempat menjadi *trending* topic urutan satu di Twitter saat itu. Saat aksi 2 Desember, banyak pedagang gerobak Sari Roti berjejer dan membagi-bagikan roti secara gratis alias tidak dipungut biaya. Pihak Sari Roti menyatakan aksi itu bukan dari mereka sebagai produsen. (Jakarta, detik.com | Rabu 07 Des 2016 | 11:19 WIB)

Fenomena lainnya terjadi pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan PT Delta Djakarta yang harga sahamnya kembali melemah karena Kementerian Perdagangan melarang penjualan minuman beralkohol di gerai ritel dan pengecer.

Dalam penutupan perdagangan saham pada Kamis (16/4), harga saham Multi Bintang tercatat turun 1,04 persen menjadi Rp 9.500 per saham, dari Rp 9.600 per saham. Sementara itu, harga saham Delta Djakarta tepantau melemah 0,18 persen menjadi Rp 279.500 per saham, dari Rp 280 ribu per saham. Sesuai rencana, kementerian yang dipimpin Rachmat Gobel menepati janjinya melarang penjualan minuman beralkohol bagi jaringan gerai ritel dan pengecer mulai 16 April 2015.

Sejak bergulirnya rencana tersebut, tercatat saham dua produsen bir di Indonesia melemah cukup tajam. Hal itu berawal dari Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 06/M-DAG/PER/1/2015 tentang pengendalian dan pengawasan terhadap pengadaan, peredaran, dan penjualan minuman beralkohol, yang berlaku tiga bulan sejak diundangkan pada Januari 2015. Namun, konsumen

masih bisa membeli produk tersebut di supermarket dan hypermarket, juga di kawasan wisata.

Berdasarkan catatan perdagangan saham yang dikumpulkan CNN Indonesia, saham Multi Bintang dan Delta Djakarta mengalami pelemahan yang cukup tinggi sejak aturan tersebut diundangkan. Saham Multi Bintang (MLBI) yang dikenal dengan produk bir Heineken dan Bintang, telah melemah 19,16 persen dari Rp 11.875 per saham sejak Rachmat mengundangkan aturan yang dibuatnya tersebut pada 29 Januari 2015 menjadi Rp 9.600 per saham pada penutupan Rabu (15/4). Sementara itu, saham Delta Djakarta (DLTA) yang dikenal dengan produk bir Anker, San Miguel dan Kuda Putih, telah anjlok 22,22 persen dari Rp 360 ribu per saham sejak Permendag itu diundangkan, menjadi Rp 280 ribu per saham.

Pada hari ini, dengan mulai diberlakukannya Peraturan Menteri Perdagangan tersebut, kedua saham emiten itu tercatat kembali melemah sejak pembukaan perdagangan. Saham Multi Bintang melemah 1,04 persen, sedangkan saham Delta Djakarta turun 0,18 persen dalam pembukaan. “Saya memperkirakan, pelemahan harga saham ini bakal berlangsung dalam jangka pendek hingga menengah. Kinerja penjualan perseroan bakal sedikit terganggu jika perseroan tak juga mulai mencari strategi baru,” ujar analis PT Investa Saran Mandiri Kiswoyo Adi Joe kepada CNN Indonesia, Kamis (15/4). (Jakarta, [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com) | Kamis, 16 April 2015 | 17:25 WIB)

Penurunan harga saham juga terjadi pada perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk, ketatnya persaingan di industri air minum kemasan yang berakibat anjloknya

keuangan ALTO menyebabkan harga saham Tri Banyan Tirta (ALTO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga ikut merosot. Pada periode 2 Januari 2015-20 November 2015, harga saham ALTO turun sebesar 4,06%, dari Rp344 per unit menjadi Rp330 per unit. Pada perdagangan sesi I di BEI, Senin (23/11) saham ALTO tercatat Rp330 per unit. (pasardana.id | Senin, 23 Nov 2015 | 12:41 WIB)

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian berkaitan dengan harga saham serta faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya. Likuiditas mencerminkan kemampuan *financial* dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* dalam jangka waktu pendek yang jatuh tempo (Agus Sartono, 2010:116). Semakin besar kewajiban yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham.

Selain likuiditas, terdapat beberapa variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Variabel tersebut diantaranya adalah laba akuntansi dan ukuran perusahaan. Laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Yulius & Yocelyn, 2012). Laba akuntansi merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik pada dasarnya akan menghasilkan laba yang mengalami peningkatan dari periode ke periode. Beberapa penelitian mengenai pengaruh laba akuntansi

terhadap harga saham dilakukan oleh Priyatin (2010) dan Hutabarat (2011) yang berhasil membuktikan pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham.

Selain laba akuntansi, variabel lain yang mempengaruhi *return* saham adalah ukuran perusahaan. Faktor ini merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan *return* saham. Perusahaan yang lebih besar dapat menghasilkan *earning* yang lebih besar sehingga mendapatkan *return* yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Hal ini juga sebanding dengan pernyataan Hashemi *et al.* (2012) bahwa ukuran perusahaan dapat memengaruhi *return* saham.

Penelitian ini mereplikasi penelitian I Made Brian Garnese dan Anak Agung Gede Suarjaya (2014) dengan menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *return* saham. Penelitian I Made Brian Garnese dan Anak Agung Gede Suarjaya menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan.

Pengembangan yang dilakukan terhadap penelitian terdahulu adalah periode penelitian terdahulu mengambil data laporan keuangan dengan tahun data 2008-2011, sedangkan peneliti saat ini mengambil data laporan keuangan dengan tahun data 2013-2016. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel profitabilitas sedangkan peneliti menggunakan variabel laba akuntansi.

Berdasarkan permasalahan diatas, serta pengembangan penelitian dari sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan

mengambil judul **“Pengaruh Likuiditas, Laba Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham*.”**

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran dalam penyusunannya penulis membatasi masalah-masalah yang akan dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana likuiditas pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016.
2. Bagaimana laba akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016.
3. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016.
4. Bagaimana *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016.
5. Seberapa besar pengaruh likuiditas pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016.
6. Seberapa besar pengaruh laba akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016.



7. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016.
8. Secara simultan seberapa besar pengaruh likuiditas, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis likuiditas pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016.
2. Untuk menganalisis laba akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016.
3. Untuk menganalisis ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016.
4. Untuk menganalisis *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016.

5. Untuk menganalisis besarnya pengaruh likuiditas pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016.
6. Untuk menganalisis besarnya pengaruh laba akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016.
7. Untuk menganalisis besarnya pengaruh ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016.
8. Untuk menganalisis secara simultan besarnya pengaruh perubahan likuiditas, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bagian kecil dari ilmu ekonomi terutama yang berhubungan dengan ilmu akuntansi keuangan, sehingga akan terbuka kemungkinan pengembangan baru terhadap ilmu akuntansi khususnya dalam bidang keuangan. Selain itu, penulis mengharapkan kiranya penelitian ini dapat berguna untuk menambah referensi atau sebagai sumber informasi baik bagi pihak-pihak yang tertarik pada topik sejenis, serta dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain :

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah akuntansi keuangan pada umumnya, serta perbandingan antara likuiditas, laba akuntansi, ukuran perusahaan, dan *return* saham pada khususnya berdasarkan teori-teori yang diperoleh dari hasil kuliah dan mengaplikasikannya pada kenyataan bisnis.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan yang akan membeli saham untuk mempertimbangkan rasio keuangan lainnya, agar tidak salah langkah dalam menginvestasikan modalnya.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu, berbagi ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap harga saham serta untuk menjadikan bahan masukan dan informasi guna melakukan penelitian selanjutnya.

### **1.5 Lokasi dan waktu penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Jl. Veteran No. 10

Bandung dan website: *www.idx.co.id*. Adapun waktu penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada bulan Juni 2017 sampai dengan selesai.